

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

(Studi Empiris pada Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Diana Agustin, N. Heriyah, Azwani Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: dianaagustin911@gmail.com, heryahamoy@gmail.com, azwaniaulia@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* yang dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ketepatan, Waktu Pelaporan Keuangan.

Abstract

This research focuses on the factors that can influence the timeliness of financial reporting. The data used to support this research are secondary data published on the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. The research method used is a quantitative research method with a descriptive approach. Descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation coefficients, determination coefficients, and hypothesis testing are used to analyze the issues in this research. The partial results of the study indicate that leverage and liquidity have an influence on the timeliness of financial reporting, while managerial ownership does not have an influence on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the simultaneous results of the study indicate that leverage, liquidity, and managerial ownership collectively have an influence on the timeliness of financial reporting.

Keywords: Financial Statements, *Leverage*, Liquidity, Managerial Ownership, Timeliness of Financial Reporting.

1 PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era globalisasi ini. Hal ini mendorong

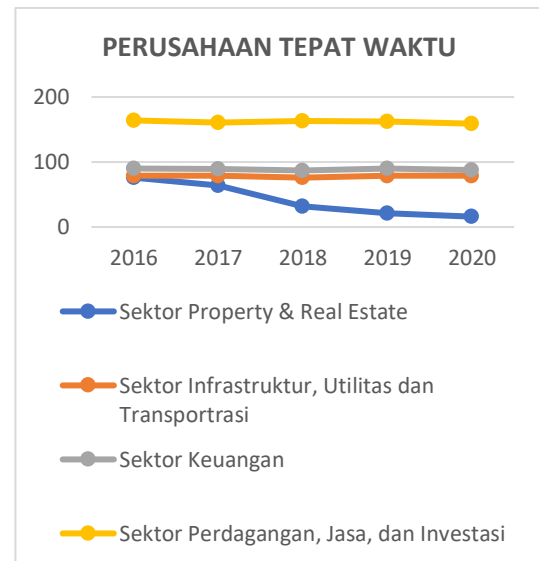
perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, terutama perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan

perusahaannya, pasar modal merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal dengan cara menjual saham perusahaan kepada para investor (*Indonesia Stock Exchange*, 2020). Adanya perkembangan pasar modal yang semakin meningkat dengan sangat pesat, tentunya menjadikan bisnis investasi akan semakin kompleks, dengan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat, terutama dalam penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan (Sembiring, 2012). Salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu oleh setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan. Perusahaan dianggap memiliki informasi yang relevan, apabila dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Relevan berarti suatu informasi yang sesuai dengan maksud pengguna dapat membantu pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam menyusun atau menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Rudianto, 2012). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kewajiban bagi semua perusahaan *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah diatur dalam peraturan No. 14/POJK.04/2022 bahwa batas penyampaian laporan keuangan adalah pada akhir bulan ketiga setelah periode tutup buku 31 Desember tahun sebelumnya.

Penetapan aturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, pada kenyataannya setiap tahun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan. Tercatat pada tahun 2016-2020 masih banyak terdapat perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangan dan dikenakan sanksi. Pada Gambar 1 diberikan data grafik ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan jasa pada berbagai sektor.



Sumber: Diolah Oleh Penulis (2022)

Gambar 1. Perusahaan Tepat Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 1 terdapat berbagai perusahaan jasa yang terbagi menjadi beberapa sektor dimana pada gambar tersebut terlihat bahwa grafik pada sector *property and real estate* mengalami penurunan akibat tidak tepat waktunya perusahaan dalam melaporkan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor lain berada pada posisi yang stabil dimana tidak banyak ketidaktepatan waktu dalam pelaporannya. Hal ini menunjukkan bahwa sector *property and real estate* mengalami kendala dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesulitan keuangan, keterlambatan audit, serta kurangnya sumber daya untuk mengolah laporan keuangan (Abdul *et al.*, 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut, ketepatan waktu dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Menurut Asnawi & Wijaya (2015), *leverage* adalah

rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bayar perusahaan dalam kurun waktu yang panjang. Artinya, seberapa besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah likuiditas. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), likuiditas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu.

Faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lainnya adalah kepemilikan manajerial yaitu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Manajer akan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik nantinya terhadap perusahaan tersebut (Cholifah, 2014).

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam Kristiantini & Sujana (2017) yang berjudul “Pengaruh opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya inkonsistensi dari bukti-bukti penelitian yang telah disebutkan diatas juga menjadi alasan bagi peneliti untuk membentuk beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan lainnya yaitu *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial untuk diteliti kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjudul

“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Signaling theory (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1978). *Signaling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan sebuah informasi. Salah satu jenis informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal adalah pengungkapan laporan keuangan kepada publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Informasi yang relevan, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor karena akan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada saat informasi telah diterima oleh para pemangku kepentingan, maka mereka akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang tersaji tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

2.2 *Compliance Theory*

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Tyler, 1990).

Compliance theory dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk mematuhi aturan OJK No. 14/POJK.04/2022 dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban bagi

perusahaan, hal ini juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan karena kualitas informasi yang disajikan akan semakin relevan.

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2013), ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan tersedianya informasi bagi para pemangku kepentingan pada saat diperlukan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya untuk dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), definisi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada seluruh pemangku kepentingan sejak tanggal 31 Desember atau tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal penyerahan kepada OJK.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan rentang waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sebelum relevansi informasi yang tersedia di dalamnya berkurang.

2.4 Leverage

Menurut Asnawi & Wijaya (2015), *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bayar perusahaan dalam kurun waktu yang panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset untuk menilai jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang, atau untuk menilai jumlah pengaruh utang terhadap aset pengelolaan aset perusahaan (Kasmir, 2018). Adapun rumus atau formula perhitungan DER berdasarkan Asnawi & Wijaya (2015) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pemaparan di atas, membuat para pemangku kepentingan perusahaan lebih mudah dalam hal pengambilan keputusan investasi, merasa percaya dan aman untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat. Perusahaan dengan jumlah utang lebih besar daripada asetnya telah menanggung biaya modal yang tinggi sehingga harus melakukan penundaan waktu untuk melakukan pelaporan keuangan kepada publik.

2.5 Likuiditas

Menurut Sartono (2015), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan, maupun internal perusahaan (Kasmir, 2018).

Indikator likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2018), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Adapun rumus perhitungan *current ratio* berdasarkan Kasmir, (2018) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan pemaparan diatas, langkah dalam memberi motivasi terhadap perusahaan-perusahaan publik untuk berusaha sebaik mungkin agar mampu menyajikan informasi yang di dalamnya mengandung berita baik yang ditunjukkan dalam nilai likuiditas perusahaan sehingga para pemangku kepentingan seperti investor maupun kreditor dapat menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan. Berkaitan dengan jumlah likuiditas yang tinggi, hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu.

2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sutedi, 2012). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan.. Pihak-pihak atau anggota yang dimaksud adalah mereka yang ada di posisi dewan komisaris dan dewan direksi.

Jensen & Meckling (1976) memandang bahwa kepemilikan manajerial menjadi mekanisme dalam mengurangi masalah asimetri informasi yang dialami manajemen dengan cara menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Meningkatnya jumlah saham yang dimiliki manajemen mengindikasikan bahwa tanggung jawab manajemen kepada perusahaan juga semakin besar, sehingga manajemen akan berusaha dengan maksimal dalam menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik. Pentingnya keberadaan kepemilikan manajerial ini juga berkaitan dengan timbulnya risiko asimetri informasi, dimana jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial di dalamnya dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bisa diukur dengan matematis dan statistik, karena penghimpunan datanya menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran angka. Penelitian ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial untuk tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil berasal dari *annual report* perusahaan dari *sektor property and real estate*. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*

yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah	Total
1	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	81	81
2	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang memiliki <i>annual report</i> , namun tidak lengkap selama tahun 2016-2020	(29)	52
3	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak memenuhi kriteria penelitian pada tahun 2016-2020	(42)	10
Tahun pengamatan			5
Jumlah unit analisis			10×5
Sampel analisis selama periode penelitian 2016-2020			50

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2022)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji deskriptif diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	50	0.03	1.74	0.7047	0.52831
Likuiditas	50	0.88	16.07	3.4401	3.04389
Kepemilikan Manajerial	50	0.00	0.57	0.0831	0.13724
Ketepatan Waktu	50	0	1	0.70	0.463
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *property and real estate* di BEI periode 2016–2020 sebesar 0,70 dengan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai minimum sebesar 0. Nilai simpangan baku rata-rata sebesar 0,463 artinya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *property and real estate* di BEI periode 2016–2020 mendekati nilai rata-ratanya.

Rata-rata nilai *leverage* cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, jika di akumulasikan selama lima tahun nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,7047 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,52831. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Rata-rata nilai likuiditas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, jika di akumulasikan selama lima tahun nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 3,4401 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,04389. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang dimilikinya.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai akumulasi rata-rata selama lima tahun sebesar 0,831 dengan nilai standar deviasi 0,13724. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan jika nilai kepemilikan manajerial pada data penelitian masih dalam jumlah yang kecil.

4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Langkah yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Uji t Variabel *Leverage*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	<i>Leverage</i>	0.017	0.002	0.648	8.175	0.000

a. *Dependent Variable:* Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penelitian ini menghasilkan variabel *leverage* (X_1) memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($8.175 > 2.015$). Teori sinyal menyatakan bahwa tingginya *leverage* dapat menghasilkan sinyal buruk kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan, dan rendahnya *leverage* dapat menghasilkan sinyal baik bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu *leverage* memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sejalan dengan teori sinyal. Berdasarkan teori kepatuhan, dilihat dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi kepatuhan suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Hasil penelitian ini mendukung daripada hasil penelitian yang dilakukan Aisyah (2017), Pangestuti *et al.* (2020) dan Situmorang & Januardin (2021) menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian Ferdina & Wirama (2017), Veronika *et al.* (2019), dan Rafikaningsih (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t untuk dapat mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada Tabel 4 diberikan hasil uji t pada variabel likuiditas.

Tabel 4. Uji t Variabel Likuiditas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Likuiditas	0.001	0.27	0.293	3.439	0.001

a. *Dependent Variable:* Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (X_2) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) perusahaan *property and real estatedi* Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.429 > 2.015$) sehingga diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa tingginya likuiditas dapat menghasilkan sinyal baik kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan, dan rendahnya likuiditas dapat menghasilkan sinyal buruk bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu likuiditas memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sejalan dengan teori sinyal. Berdasarkan teori kepatuhan, dilihat dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas dapat mempengaruhi kepatuhan suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan Nasution (2013), Hastutik (2015), dan Alvionita *et al.* (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Ferdina & Wirama (2017) dan Veronika *et al.* (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pada penelitian ini mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan uji hipotesis dengan uji t diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Kepemilikan Manajerial	-0.007	0.004	-0.127	-2.009	0.050

a. *Dependent Variable:* Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, (2022)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_3) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan *property and real estatedi* Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal tersebut karena nilai signifikansi sebesar 0,050 dan memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.009 < 2.015$) sehingga diketahui jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa jika terdapat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir adanya masalah asimetri informasi sehingga dapat menghasilkan sinyal baik kepada para

pengguna laporan keuangan perusahaan, dan akan menghasilkan sinyal buruk jika perusahaan tidak dapat meminimalisir masalah asimetri informasi di perusahaannya. Hasil dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hal ini menyebabkan sinyal yang kurang baik bagi perusahaan. Berdasarkan teori kepatuhan, dilihat dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kepatuhan suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan Lumbantoruan & Siahaan (2018) dan Rafikaningsih (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyani dkk. (2017) dan Kristiantini & Sujana (2017) di mana kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5 Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 6 merupakan hasil uji hipotesis dengan uji f pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara simultan.

Tabel 6. Uji f

ANOVA						
Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	8.8062	3	2.935	79.721	0.000
	<i>Residual</i>	1.6948	46	.037		
	Total	10.500	49			
a. <i>Dependent Variable</i> : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan						
b. <i>Predictors</i> : (<i>Constant</i>), Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Likuiditas						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji simultan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial secara simultan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal tersebut disebabkan karena hasil dari tabulasi data untuk variabel ini nilainya sangat kecil, artinya kepemilikan manajerial pada sektor *property and real estate* jumlahnya hanya sedikit, sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh apapun terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada sektor *property and real estate* pada tahun 2016 -2020. Hasil uji simultan tersebut mendukung hipotesis yang keempat. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai sebesar 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($79,721 > 2,427$) Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property and real estate* akan terjadi apabila *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial mengalami perubahan secara bersama-sama. Dapat disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Abidin (2021) bahwa *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusriadi (2021) menyatakan bahwa variabel independen *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangandari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan likuiditas memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 namun kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal tersebut disebabkan karena hasil dari tabulasi data untuk variabel ini nilainya sangat kecil, artinya kepemilikan manajerial pada sektor *property and real estate* jumlahnya hanya sedikit, sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh apapun terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2020. Selain itu *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel independent lain, sehingga hasil penelitian akan semakin luas dan memperkuat hasil yang ada. Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk menambah sampel atau menggunakan sampel dari sektor atau kategori usaha yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan *time series* atau jangka waktu penelitian yang lebih panjang dari penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). *FINON (Finance For Non Finance)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cholifah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Indonesia Stock Exchange. (2020). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*. Sumber: https://www.emitennews.com/uploads/file_news/1623410485.pdf
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2018). *Laporan Analisis Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (Edisi Ketiga). Hoboken, New Jersey: John Wiley&Sons.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729–757.
- Lumbantoran, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 66–80.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFPE.
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 68–77.

- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi 3). BPF.
- Tyler, T. (1990). *Why people obey the law* yale university press new haven.